

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik, dan didalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistika (Nawawi dan Martini Hadari, 1996:53) yaitu menggunakan metode analisis regresi.

3.2. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (1994:76) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Purwanto, 2008:156). Dalam definisi oprasional, peneliti mengeluarkan konsep variabel dalam pikirannya ke dalam definisi yang memungkinkan semua pengamat terhadap variabel dengan pengertian yang sama karena dengan jelas menyatakan cara pengukuran dan alat yang diperlukan untuk melakukan pengukuran. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian terdiri dari religiusitas dan kesabaran orang tua dalam menghadapi anak yang sakit.

3.2.1 Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bersikap, bertingkah laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran

agamanya. Dalam penelitian ini dimensi-dimensi variabel religiusitas diambil dari teorinya Glock dan Stark (1996) yaitu sebagai berikut :

- a) keyakinan, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi, dan sebagainya.
- b) ibadah, meliputi frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah, yang telah ditetapkan, yaitu shalat, zakat, haji, dan puasa.
- c) pengalaman, meliputi perasaan kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan, dan lain-lain.
- d) ilmu pengetahuan, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e) pengamalan, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

3.2.2. Kesabaran

Kesabaran ialah menahan diri serta berserah diri kepada Allah SWT atas segala cobaan yang diberikan dengan tidak berkeluh kesah dan menerima dengan dada yang lapang dan bukan dengan terpaksa. Dimensi-dimensi variabel kesabaran dalam penelitian ini diambil dari teorinya Hasan (2008) yaitu sebagai berikut :

- a) Kekuatan dan daya tahan jiwa, yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah, ketika ada masalah tidak putus asa, tidak suka berkeluh kesah.

- b) Kecerdasan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, mengendalikan hawa nafsu ketika menghadapi masalah.
- c) Spiritual, yaitu Dalam mengupayakan kesabaran, setiap orang harus merasa memiliki ketergantungan pada bantuan Allah SWT.
- d) Moral, yaitu sabar dalam mencari ridha Allah diterapkan oleh manusia dalam menyikapi masalah yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan dan yang terkait dengan pengalaman dan perlindungan terhadap tuntunan-Nya.
- e) Sosial, yaitu ajaran Alquran tentang sabar bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan mewujudkan kemaslahatan manusia.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sedangkan menurut sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1997:91). Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua pasien anak di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu, Kendal.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 1997:91). Hasan (2002:82) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan religiusitas, jurnal, dan dokumen-dokumen, serta dari direktur dan staf-stafnya yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu, Kendal. Dari sumber data tersebut diperoleh data monografi yaitu gambaran tentang denah atau peta keberadaan Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu, Kendal dan data geografis yaitu gambaran mengenai keberadaan Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu, Kendal dengan beberapa tempat yang ada di sekitarnya.

3.4. Populasi

Menurut Sudjana (1996) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik sekumpulan subjek yang lengkap dan jelas. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002:109).

Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah orang tua dari pasien anak yang berjumlah 52 pasien dalam satu bulan dengan jumlah 15 tempat tidur dalam empat kamar (observasi pada tanggal 1-30 Oktober 2014). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah 50 responden, karena dua responden tidak sesuai dengan kriteria yaitu hanya berpendidikan SD. Adapun kriteria populasinya adalah: 1) responden adalah orang tua dari pasien atau orang yang telah merawat pasien (keluarga), 2) Beragama Islam, 3) Usia minimal 20 tahun, 4) Pendidikan minimal SLTP.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:135). Sedangkan menurut Rokhmad (2010:57) dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Adapun dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini meliputi dokumen mengenai sejarah berdirinya rumah sakit, visi dan misi, serta jumlah pasien anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal.

b. Metode skala

Yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden (Arikunto, 1996:140). Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang religiusitas dan pengaruhnya terhadap kesabaran orang tua pasien anak di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal. Skala yang dipergunakan termasuk jenis skala tertutup berbentuk *rating scale* (skala ber) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan an-an, misalnya mulai dari “sangat sesuai” ke “sangat tidak sesuai” (Arikunto, 2002 :129).

Pengukuran skala menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Netral” (N), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 5. Nilai yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut : untuk item *favorable* jawaban “Sangat Sesuai” (SS) memperoleh nilai 5, “Sesuai” (S) memperoleh nilai 4, “Netral” (N) memperoleh nilai 3, “Tidak Sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item *unfavorable* menggunakan 5 alternatif jawaban “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Netral” (N), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Skor jawaban mempunyai nilai antara 1

sampai 5. Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban adalah sebagai berikut: “Sangat Sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, “Sesuai” (S) memperoleh nilai 2, “Netral” (N) memperoleh nilai 3, “Tidak Sesuai” (TS) memperoleh nilai 4, dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

a. Skala religiusitas

Variabel religiusitas dapat diukur dengan menggunakan skala religiusitas. Item disusun berdasarkan lima dimensi menurut Glock dan Stark, yaitu keyakinan (*belief*), praktik agama (*practical*), pengalaman dan penghayatan (*the experiential dimensious/religious feeling*), pengetahuan agama (*intellectual*), dan pengamalan/ konsekuensi (*the consequentil ddimensious/religious effect*). Adapun *blue print* skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Blue Print Skala Religiusitas

No	Dimensi	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Keyakinan	1, 2, 5, 7	3, 4, 6,8	8
2.	Praktik agama	9, 12, 14, 15	10, 11, 13, 16	8
3.	Pengalaman atau penghayatan	17,20, 21, 23	18, 19, 22, 24	8
4.	Pengetahuan agama	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5.	Pengamalan atau konsekuensi	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
Jumlah		20	20	40

* Angka yang dicetak tebal adalah skala hasil modifikasi dari skala Bukhori.

b. Skala Kesabaran

Variabel kesabaran dapat diukur dengan skala kesabaran. Skala kesabaran dimaksudkan untuk mengukur kesabaran orang tua pasien. Berdasarkan keterkaitan antara beberapa dimensi kesabaran, item disusun berdasarkan dimensi kesabaran dari Hasan (2008:448), yaitu meliputi: kekuatan dan daya tahan jiwa, kecerdasan, spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian dimensi kesabaran digunakan untuk mengukur kesabaran orang tua. Adapun *blue print* skala kesabaran juga dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

***Blue Print* Skala Kesabaran**

No	Indikator	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Kekuatan dan Daya Tahan Jiwa	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2.	Kecerdasan	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
3.	Spiritual	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4.	Moral	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5.	Sosial	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
	Jumlah	20	20	40

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dalam penelitian ini dilakukan **uji coba terpakai**. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid, apakah instrumen itu cukup andal

atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi, 1990:101).

Adapun syarat valid dan reliabel adalah apabila instrumen dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan dikatakan reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009:172).

Seleksi item dilakukan dengan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.00. Selanjutnya telah dikemukakan bahwa, analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor dengan skor total.

Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Azwar (2012: 86) bergerak dari 0,225 sampai dengan 0,300. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,225. Jadi bila korelasi tiap skor tersebut positif dan besarnya $>0,225$ maka skor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid. Tetapi jika $<0,225$ maka dapat disimpulkan instrument tersebut tidak valid.

3.6. Uji validitas dan Reliabilitas Skala

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan - kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144). Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi item total. Korelasi item total ini merupakan keselarasan atau konsistensi antara item tes secara keseluruhan, artinya item dalam tes yang sedang disusun yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi lebih dahulu sebelum menjadi bagian dari tes (Azwar, 2001: 162).

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan teknik *corrected item-total correlation* terhadap semua item disetiap variabel. Perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product and servicer solutions*) versi 16.00 (Azwar, 2001:21).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Jika ukuran atau kriterianya berada diluar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal.

Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja maka akan menghasilkan reliabilitas internal (Arikunto, 2002:146) .

Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach* dan penghitungannya menggunakan program SPSS 16.0. Estimasi reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid di tiap-tiap variabel minimal 0,600 (Pramesti, 2011:17-21).

3.6.2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

a. Validitas dan reliabilitas skala religiusitas.

Tabel 3

Sebaran Item Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba Terpakai

No	Dimensi	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Keyakinan	1, 2, 5, 7	3, 4, 6,8	8
2.	Praktik agama	9, 12, 14, 15	10, 11, 13, 16	8
3.	Pengalaman atau penghayatan	17,20, 21, 23	18, 19 , 22, 24	8
4.	Pengetahuan agama	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5.	Pengamalan atau konsekuensi	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
Jumlah		20	20	40

* Angka yang dicetak tebal adalah skala hasil modifikasi dari skala Bukhori.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala religiusitas dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa dari 40 item skala religiusitas yang valid berjumlah 26

item, yakni: 3, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, dan 40 sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 14 item, yakni item: 1, 2, 4, 5, 8, 9, 16, 18, 21, 27, 35, 37, 38, dan 39. Koefisien validitas instrumen skala religiusitas bergerak antara -0,031 sampai 0,825. Sementara itu, hasil uji reliabilitas skala religiusitas diketahui nilai alphanya sebesar 0,895 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala religiusitas sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Sebaran Item
Skala Religiusitas Pasca Ujicoba Terpakai

No	Dimensi	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Keyakinan	7	3, 6,	3
2.	Praktik agama	12, 14, 15	10, 11, 13	6
3.	Pengalaman atau penghayatan	17, 20, 23	19, 22, 24	6
4.	Pengetahuan agama	25, 29, 31	26, 28, 30, 32	7
5.	Pengamalan atau konsekuensi	33	34, 36, 40	4
Jumlah		11	15	26

* Angka yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah skala yang valid dan hasil modifikasi dari skala Bukhori.

b. Skala Kesabaran

Variabel kesabaran dapat diukur dengan skala kesabaran. Skala kesabaran dimaksudkan untuk mengukur kesabaran orang tua pasien anak. Berdasarkan keterkaitan antara beberapa dimensi kesabaran, item disusun berdasarkan dimensi kesabaran dari Hasan (2008: 448), yaitu meliputi: kekuatan dan tahan jiwa, kecerdasan, spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian dimensi kesabaran digunakan untuk mengukur kesabaran orang tua. Adapun *blue print* skala kesabaran juga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Sebaran Item Skala Kesabaran Sebelum Uji Coba Terpakai

No	Indikator	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Kekuatan dan Daya Tahan Jiwa	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2.	Kecerdasan	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
3.	Spiritual	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4.	Moral	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5.	Sosial	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
	Jumlah	20	20	40

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas Skala Kesabaran dengan program SPSS 16.0 diketahui, bahwa dari 40 item skala tentang kesabaran yang valid berjumlah 33 item, yakni item: 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 34,

35, 36, 37, 38, 40 sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 6 item, yakni item: 5, 6, 14, 28, 31, 32, 39. Koefisien validitas instrumen skala kesabaran orang tua bergerak antara -0,253 sampai 0,657 Sementara itu, hasil uji reliabilitas skala kesabaran diketahui nilai alphanya sebesar 0,852 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala kesabaran sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Sebaran Item Skala Kesabaran Pasca Ujicoba Terpakai

No	Indikator	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Kekuatan dan Daya Tahan Jiwa	1, 3, 7	2, 4, 8	6
2.	Kecerdasan	9, 11, 13, 15	10, 12, 16	7
3.	Spiritual	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4.	Moral	25, 27, 29	26, 30	5
5.	Sosial	33, 35, 37	34, 36, 38, 40	7
Jumlah		17	16	33

3.1. Uji Asumsi

Metode analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Adapun penjelasannya antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010:54). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan aplikasi program SPSS 16.0.

a. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2010:42). Uji linearitas ini dilakukan sebagai prasyarat uji hipotesis yang dimunculkan. Pengujian dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:42).

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai syarat uji hipotesis yang dimunculkan. Pengujian dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan *One Way Anova*. Adapun kriteria uji dua variabel dikatakan menyebar secara homogen bila nilai r (*probability value/critical value*) lebih kecil atau sama dengan dari α (nilai α yaitu 0,05) (Muhidin & Abdurrahman, 2007:89).

3.1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas terhadap kesabaran orang tua dalam menghadapi anak yang sakit. Perhitungan statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16. Hipotesis akan diterima manakala nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis antarlain sebagai berikut:

a. Uji simultan (F)

Menurut Imam Ghozali (2009:52) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian dimana H_0 diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_0 ditolak apabila $P \text{ value} > \alpha$.

b. Uji Determinasi (R)

Dalam uji linear, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan angka-angka pada tabel model *summary*. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat kolom R square pada tabel *summary*, hasil dari analisa data SPSS (Ghozali, 2009:54).

c. Uji parsial (t)

Menurut Imam Ghozali (2009:54) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.